

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gastroenteritis diartikan dalam penyakit medis sebagai penyakit diare dengan peningkatan frekuensi buang air besar dengan atau tanpa muntah, demam, serta nyeri perut. Peningkatan frekuensi buang air besar di artikan lebih dari tiga kali dalam sehari dengan konsistensi cair, tidak berbentuk atau encer atau setidaknya 200 g fases/ hari (Sattar & Singh, 2022). Secara global, gastroenteritis lebih dari tiga-lima miliar anak yang mengalami gastroenteritis setiap tahun. Amerika serikat adalah penyumbang terbesar sebanyak 350 juta kasus gastroenteritis akut serta penyebab di antaranya bakteri dari makanan. Menurut world health organization (2020), sebanyak 7% angka kematian anak di dunia karena gastroenteritis. Profil kesehatan Indonesia (2021) menyatakan bahwa diare adalah penyakit endemis yang bisa mengakibatkan kejadian luar biasa (KLB) serta penyumbang kematian terbesar sebanyak 14% dari post neonatal setelah pneumonia. Kemudian pada balita menyumbangkan kematian sebanyak 9,4%. Banten menjadi penyumbang terbanyak sekitar 6,8% pada.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari kabupaten nusa tenggara timur dari tahun 2021 sampai 2023 di temukan bahwa penanganan masalah diare di tahun terakhir 2023 mengalami naik turun yaitu di tahun 2021 sebanyak 107 ribu kasus yang bisa di tangani sebanyak 86 ribu kasus. Kemudian di tahun 2022 sebanyak 100 ribu kasus, yang bisa di tangani sebanyak 88 ribu. Dan di tahun 2023 didapatkan sebanyak 97 ribu serta yang bisa di tangani sebanyak 70 ribu kasus. Berdasarkan data yang didapatkan dari dinas kesehatan kabupaten sumba timur terdapat 3.453 ribu kasus diare pada balita di tahun 2020, pada tahun 2021 sebanyak 2,233 kasus, di tahun 2022 sebanyak 900 kasus dan mengalami penurunan dan data yang diperoleh dari puskesmas kawangu menunjukkan jumlah masalah diare di tahun 2021 sebesar 533 kasus lalu di tahun 2022 sebanyak 290 sampai pada tahun 2023 mengalami penuruna sebanyak 72 kasus., (2023).

Berdasarkan hasil penelitian triana setijaningsih, rahmawati (2020) serta suryapramita dusak et al, (2018) menyatakan bahwa penanganan diare pada

balita di rumah dapat dilakukan dengan cara memberikan air putih lebih banyak dan dapat diberikan larutan gula dan garam pemberian larutan gula garam pada anak setelah diare mampu membantu menciptakan energi serta mencegah kehilangan cairan tubuh ; larutan tersebut mengandung gula serta garam., yang artinya dua zat yg bermanfaat buat pengobatan diare, khususnya garam mempunyai kemampuan untuk menaikkan transpor serta penyerapan gula melintasi membran sel serta gula pada garam (NaCl) jua memiliki dampak meningkatkan kemampuan dinding usus buat menyerap air yg kuat buat mengatur proses dehidrasi tubuh, menyampaikan cairan larutan LGG yg bisa diterapkan pada rumah, Hal ini dimaksudkan agar rakyat mengetahui pengobatan diare yang paling efektif. masyarakat mulai memberikan LGG buat balita menggunakan diare memakai oralit menjadi salah satu tindakan yg dilakukan buat mengatasi diare pada balita pada lingkungan pre-hospital (Siahaan, Eyaner and Hutagalung, 2021)

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen peningkatan hidrasi cairan pada pasien gastroenteritis akut dengan masalah diare di wilayah puskesmas kawangu kabupaten sumba timur?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menerapkan manajemen peningkatan hidrasi cairan pada pasien gastroenteritis akut dengan masalah diare di puskesmas kawangu kabupaten sumba timur tahun 2025

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan terhadap pasien gastroenteritis akut dengan masalah diare di puskesmas kawangu kabupaten sumba timur tahun 2025
2. Mampu menentuka diagnose keprawatan terhadap pasien gastroenteritis akut dengan masalah diare di puskesmas kawangu kabupaten sumba timur tahun 2025
3. Mampu menerapkan intervensi keperawatan terhadap pasien gastroenteritis akut dengan masalah diare di puskesmas kawangu kabupaten sumba timur tahun 2025

4. Mampu menerapkan implementasi keperawatan terhadap pasien gastroenteritis akut dengan masalah diare di puskesmas kawangu kabupaten sumba timur tahun 2025
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap pasien gastroenteritis akut dengan aslah diare di puskesmas kawangu kabupaten sumba timur tahun 2025

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gastroenteritis akut sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi perawat puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan yang secara menyeluruh dan interaktif kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga yang sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat menjadi bahan belajar bagi mahasiswa prodi DIII keperawatan khususnya prodi waingapu dalam menerapkan pemberian larutan gula garam terhadap pasien yang mengalami dehidrasi, pemberian larutan gula garam adalah salah satu manajemen atau upaya pencegahan yang dapat di lakukan di rumah. Institusi prndidikan bisa menggunakan ini untuk menilai tingkat kemampuan mahasiswa terhadap implementasi pemberian larutan gula garam pada pasien gastroenteritis akut.

2. Bagi pasien dan keluarga

Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi yang bisa meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai implementasi pemberian larutan gula garam serta edukasi keluarga dalam penanganan yang bisa di lakukan secara mandiri di rumah.

3. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai umpan balik bagi perawat yang bertugas agar mereka dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik.